

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Desa wisata adalah bentuk integrasi yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Fitriana et al., (2020) desa wisata edukasi dapat didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang diperuntukkan sebagai tujuan wisata dengan menyajikan alam dan budaya masyarakatnya sebagai daya tariknya. Desa wisata ini bertujuan agar para masyarakat di daerah setempat dapat mengembangkan potensi desa nya dengan baik, sehingga masyarakat setempat secara aktif terlibat dalam membangun desa wisata dengan menyediakan akomodasi *homestay*, kebutuhan konsumsi wisatawan, pemandu, transportasi lokal, pertunjukan, hiburan dan kesenian tradisional dari daerah setempat. Dalam pengembangan desa wisata ini perlu adanya pihak-pihak penting yang turut andil dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata tersebut. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut mengembangkan beberapa desa wisata di Indonesia yang salah satunya berada di Provinsi Jawa Barat. Universitas Negeri Jakarta mengembangkan program desa wisata edukasi berbasis kearifan lokal yang berada di Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Desa Wisata Cisaat Subang, Desa Wisata Sukamakmur Bogor dan Desa Wisata Situs Buyut Banjar Indramayu. Namun Desa Wisata Situs Buyut Banjar baru akan direalisasikan, sehingga pada penelitian ini hanya diambil dua desa wisata yaitu di Desa Wisata Cisaat dan Desa Wisata Sukamakmur. Desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta ini selain memberikan wisata edukasi, desa wisata ini juga memberikan pemandangan alam, budaya serta kuliner setempat. Oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan memenuhi standar keamanan pangan, sehingga selain memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan juga dapat menjaga kesehatan pengunjung wisata.

Keamanan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan sistem pangan. Pada ketentuan umum Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, penyelenggaraan keamanan pangan ditujukan agar negara dapat memberikan perlindungan kepada rakyat untuk mengonsumsi pangan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan jiwa. Untuk menjamin pangan yang

tersedia di masyarakat aman dikonsumsi, maka diperlukan penyelenggaraan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan, mulai dari tahap produksi sampai ke tangan konsumen. Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun (2019) mencatat pada tahun 2011-2015 terdapat kasus yang telah terjadi akibat bahan pangan, yaitu adanya 35% kasus peningkatan produk makanan yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kejadian keracunan ini juga pernah terdapat pada tahun 2016 dan paling banyak disebabkan oleh makanan dan minuman. Penduduk lokal dan penjamah makanan di desa wisata mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang hygiene sanitasi makanan dan dampaknya terhadap keamanan pangan. Kurangnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan penerapan yang kurang memadai, seperti penanganan makanan yang tidak higienis atau kurangnya pemahaman tentang risiko kontaminasi silang.

Sehingga pengetahuan hygiene sanitasi makanan dan penerapan keamanan pangan oleh penjamah makanan di desa wisata memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya penyakit bawaan makanan. Meskipun demikian, sering kali ditemukan bahwa penjamah makanan di berbagai daerah, termasuk di desa wisata, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya hygiene dan sanitasi dalam pengolahan makanan. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan penerapan keamanan pangan yang tidak higienis dan meningkatkan risiko kontaminasi makanan. Oleh karena itu, hubungan antara hygiene sanitasi makanan dan keamanan pangan di wilayah desa wisata ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Desa wisata yang berlokasi di daerah pedesaan mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam menjaga hygiene sanitasi makanan dibandingkan dengan kota-kota besar. Universitas Negeri Jakarta sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai hygiene sanitasi makanan dan keamanan pangan, termasuk di desa wisata binaannya. Melalui program pembinaan yang dilakukan, diharapkan penjamah makanan di desa wisata ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya hygiene sanitasi dalam menjaga keamanan pangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa penjamah makanan yang berada di Desa Wisata

Cisaat, Kabupaten Subang dan Desa Wisata Sukamakmur, Kabupaten Bogor peneliti menemukan bahwasanya para penjamah makanan di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang dan Desa Wisata Sukamakmur, Kabupaten Bogor masih minim pengetahuannya terkait higiene sanitasi makanan dan belum sepenuhnya menerapkan dengan baik keamanan pangannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Higiene Sanitasi Makanan dengan Keamanan Pangan di Desa Wisata Binaan Universitas Negeri Jakarta”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas keamanan pangan di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta, serta menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan higiene sanitasi makanan dan penerapan keamanan pangan di kalangan penjamah makanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pihak terkait dalam upaya menjaga dan meningkatkan standar keamanan pangan di desa wisata tersebut.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini, sesuai dengan latar belakang yang telah dibuat yaitu meliputi:

1. Masih minimnya pengetahuan para penjamah makanan mengenai higiene sanitasi makanan.
2. Belum sepenuhnya penjamah makanan di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta yang telah menerapkan keamanan pangan dengan baik.
3. Belum adanya kesadaran dari para penjamah makanan yang berada di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta mengenai higiene sanitasi makanan dan keamanan pangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis memberikan batasan pada ruang lingkup penelitiannya. Sehingga peneliti hanya membatasi pada Hubungan Pengetahuan Higiene Sanitasi Makanan Dengan Keamanan Pangan Pada Penjamah Makanan di Desa Wisata Binaan Universitas Negeri Jakarta.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan higiene sanitasi makanan dengan keamanan pangan pada penjamah makanan di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta?”.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah pengetahuan berkaitan ilmu higiene dan sanitasi, terutama pada higiene sanitasi makanan dan keamanan pangan.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai higiene sanitasi makanan dan keamanan pangan.
- b. Bagi penjamah makanan, dapat memberikan pengetahuan dan memberikan bahan evaluasi guna mewujudkan penerapan higiene sanitasi makanan dan keamanan pangan dengan baik.
- c. Bagi pengunjung wisata/masyarakat setempat, dapat memberikan informasi terkait keamanan pangan yang berada di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu dapat menjadi referensi pilihan tempat liburan yang dapat didatangi oleh para pengunjung wisata untuk berkunjung ke desa wisata tersebut.
- d. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Teknik dalam mengetahui keamanan pangan dan higiene sanitasi makanan yang berada di desa wisata binaan Universitas Negeri Jakarta. Serta dapat memberikan beberapa pembinaan yang berguna untuk peningkatan kualitas higiene sanitasi makanan dan keamanan pangan di desa wisata binaanya.